

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi penghubung antara pihak masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak masyarakat yang memiliki kekurangan dana (*deficit*). Fungsi utama bank sendiri, dapat dikatakan menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat luas. Bank juga memiliki berbagai fasilitas untuk alat pembayaran yang bertujuan untuk mempermudah kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan. Bank sangat penting bagi suatu Negara, karena bank memberikan kontribusi yang sangat penting dalam salah satu faktor pertumbuhan ekonomi di suatu Negara tersebut.

Bank yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan ekonomi bagi suatu Negara maka, bank menjadi rentan terhadap resiko-resiko serta kondisi yang krisis mengenai masalah kinerja keuangan yang terjadi di dunia perbankan. Terutama pada aspek permodalan yang memiliki nilai standart ketentuan dan berskala internasional, dengan demikian permodalan suatu bank yang ada di Indonesia akan menjadi perhatian serta fokus utama dalam pengawasan Bank Indonesia.

Bank Indonesia telah menetapkan bahwa persentase nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang harus dimiliki oleh bank umum minimal 8%. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank untuk bisa menyediakan dana saat mengalami kerugian. Suatu bank umum harus memiliki nilai CAR sedikitnya

sebesar 8% atau dalam artian semakin besar nilai CAR yang dimiliki maka dapat diartikan bahwa kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menangani resiko kerugian.

Pada tabel 1.1 menginformasikan mengenai posisi CAR yang terdapat pada laporan keuangan publikasi BUSN Devisa *Go Public* dari triwulan I, 2013 sampai dengan triwulan III, 2017. Setelah dilakukan analisis secara rata-rata, CAR pada BUSN *Go Public* mengalami penurunan sebesar 0.10%. Namun, dari total 24 bank teridentifikasi bahwa bank yang mengalami penurunan CAR, yaitu PT. Bank Bukopin Indonesia, Tbk, PT. Bank JTRUST Indonesia, Tbk, PT. Bank Nationalnobu, Tbk, PT. Bank OCBC NISP, Tbk, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, PT. Bank Sinarmas, Tbk. Artinya bahwa, CAR pada bank tersebut memiliki beberapa masalah yang perlu untuk dilakukannya analisis. Oleh sebab itu dilakukannya penelitian mengenai aspek permodalan pada BUSN Devisa *Go Public* yang memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan bank.

Kenaikan atau penurunan nilai CAR pada suatu bank, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor dari kebijakan serta strategi manajemen bank yang berfokus pada kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank tersebut meliputi likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan *profitabilitas*.

“Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan” menurut Kasmir (2014 : 315). Tingkat likuiditas dapat diukur menggunakan rasio, antara lain rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to aset ratio* (LAR).

Table 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO
BUSN DEVISA Go Public
TRIWULAN IV 2013 – TRIWULAN II 2018
(Dalam Persen)

No	Bank	2013	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	15,82	15,76	15,2	-0,06	19,92	4,72	17,44	-2,48	17,35	-0,09	16,92	0,24
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	15,12	14,21	13,56	-0,91	15,03	1,47	10,52	-4,51	11,12	0,6	13,26	-0,80
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	16,99	15,07	9,58	-1,92	25,15	15,57	23,65	0,5	24,37	-1,28	19,47	1,48
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	20,13	16,43	9,4	-3,7	20,64	11,24	22,56	1,92	20,8	-1,76	18,33	0,13
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	15,66	16,86	1,2	18,65	21,90	3,25	23,06	1,16	22,81	-0,25	19,82	1,43
6	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	15,38	15,39	0,01	16,16	17,71	1,55	18,22	0,51	18,13	-0,09	16,83	0,55
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	17,48	18,17	0,69	20,84	22,3	1,46	23,24	0,94	22,52	-0,72	20,76	1,01
8	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	14,03	13,58	15,49	1,91	13,08	-2,41	14,15	1,07	11,8	-2,35	13,69	-0,45
9	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	21	18,43	19,43	-2,57	24,32	4,89	21,59	-2,73	22,06	0,47	21,14	0,21
10	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	11,19	12,74	1,55	12,97	13,34	0,37	14,11	0,77	13,88	-0,23	13,04	0,54
11	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	13,34	16,01	2,67	14,64	16,98	2,34	17,63	0,65	19,2	1,57	16,30	1,17
12	PT. BANK MEGA, TBK.	15,74	15,23	-0,51	22,85	26,21	3,36	24,11	-2,1	21,06	-3,05	20,87	1,06
13	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	26,99	26,66	-0,33	28,26	35,12	6,86	35,21	0,09	33,03	-2,18	30,88	1,21
14	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	13,09	17,79	4,7	17,83	19,54	1,71	12,58	-6,96	14,9	2,32	15,96	0,36
15	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	87,49	48,97	27,48	-21,49	26,18	-1,3	26,83	0,65	24,57	-2,26	40,25	-12,58
16	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	15,75	16,6	0,85	18,07	20,57	2,5	17,5	-3,07	18,92	1,42	17,90	0,63
17	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	19,28	18,74	17,32	-1,42	18,28	0,96	17,51	-0,77	16,74	-0,77	17,98	-0,51
18	PT. BANK PAN INDONESIA BANK, TBK.	15,32	15,62	0,3	19,94	19,77	-0,17	22,26	2,49	21,7	-0,56	19,10	1,28
19	PT. BANK PERMATA, TBK.	14,28	13,58	-0,7	15	15,64	0,64	18,12	2,48	19,59	1,47	16,04	1,06
20	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	24,68	21,69	16,18	-5,51	16,46	0,28	20,3	3,84	21,55	1,25	20,14	-0,63
21	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIGA, TBK.	21,6	19,06	2,12	2,16	23,68	2,46	29,58	5,9	24	-5,58	23,19	0,48
22	PT. BANK SINARMAS, TBK.	21,82	18,38	14,37	-3,44	16,7	2,33	18,31	1,61	18,42	0,11	18,00	-0,68
23	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL, TBK.	23,09	23,03	-0,06	24,52	25,6	1,08	24,91	-0,69	23,62	-1,29	24,13	0,11
24	PT. BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL, TBK.	14,68	14,15	-0,53	16,39	15,35	-1,04	15,75	0,4	15,73	-0,02	15,34	0,21
Jumlah		489,95	442,15	425,35	-47,8	489,47	64,12	491,14	1,67	477,87	-13,27	469,32	-2,48
Rata-rata		20,41	18,42	17,72	-1,99	20,39	2,67	20,46	0,07	19,91	-0,55	19,56	-0,10

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Perbankan (diolah) per * Juni 2018

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” menurut Kasmir (2014:319). Pengaruh positif yang diberikan LDR terhadap CAR terjadi ketika nilai LDR pada suatu bank mengalami peningkatan jumlah kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah dana yang dihimpun, sehingga nilai LDR semakin tinggi.

Investing Policy Ratio (IPR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dengan mencairkan surat-surat berharga agar mendapatkan dana yang kemudian digunakan dalam membayar kembali kewajibannya atau untuk mengukur pengalokasian dana yang dilakukan oleh bank dalam bentuk investasi, kecuali kredit. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Jika Rasio IPR pada bank meningkat, maka terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga yang bernilai lebih besar dari pada nilai dana Pihak Ketiga. Sehingga, biaya akan meningkat, laba bank meningkat, modal bank mengalami peningkatan dan begitupun juga CAR.

Loan to Aset Ratio (LAR) adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank” menurut Veithzal Rivai (2013:484). Rasio LAR memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika LAR mengalami peningkatan, artinya total kredit yang diberikan oleh bank mengalami peningkatan persentase yang lebih besar daripada persentase peningkatan total aset.

Kualitas aset merupakan aset yang dimiliki oleh suatu bank dalam memperoleh penghasilan maupun *profit* sesuai dengan fungsinya. Sesuai dengan peraturan BI, membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif dapat diketahui mengenai penilaian sebuah aset bank. Kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) adalah kata lain dari kredit bermasalah. NPL digunakan dalam penilaian kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. NPL memberikan pengaruh negatif terhadap CAR. Ketika nilai NPL meningkat artinya persentase kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan persentase total kredit. Sehingga bank harus menyiapkan biaya cadangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan bank, hal ini membuat *profit* bank menjadi turun, modal bank menurun, begitu juga dengan CAR.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Apabila APB meningkat, maka peningkatan persentase APB lebih besar dari pada peningkatan persentase total aktiva produktif. Sehingga biaya pencadangan akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang membuat laba bank menurun, modal menurun dan juga CAR.

Menurut Veitzal Rifai (2013:485). “Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika IRR memiliki persentase lebih dari 100%, maka persentase peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitivity*) lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liabilities*). Ketika suku bunga mengalami peningkatan, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dari pada biaya bunga, yang mengakibatkan *profit* bank meningkat, modal juga meningkat dan juga CAR.

Posisi Devisa Netto (PDN) memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika terjadi peningkatan aktiva valas dengan nilai persentase yang lebih besar dari pada pasiva valas, maka PDN akan mengalami peningkatan. Pendapatan valas yang meningkat lebih besar dari pada biaya valas diakibatkan nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, akibatnya *profit* bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Menurut SEBI Nomor 13/24/DNPN Tanggal 25 Oktober 2011, “Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Tingkat efisiensi suatu perbankan dapat diukur menggunakan rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO).

Fee Based Income Ratio (FBIR) memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Ketika FBIR mengalami peningkatan, pendapatan operasional di luar pendapatan bunga mengalami peningkatan persentase yang lebih tinggi daripada persentase pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan *profit* bank meningkat, modal bank meningkat dan juga CAR.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Ketika BOPO mengalami peningkatan, biaya operasional juga mengalami peningkatan dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Dengan adanya peningkatan maka biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank akan menjadi lebih tinggi sehingga mengakibatkan *profit* bank menurun, modal bank menurun dan juga CAR.

Profitabilitas bank merupakan kemampuan suatu bank dalam memperoleh atau mendapatkan laba. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank yaitu *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return on Aset* (ROA).

Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Jika NIM meningkat maka pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan biaya bunga. Akibatnya, total pendapatan menjadi meningkat, *profit* bank meningkat dan juga CAR.

Return on Aset (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Terjadinya peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih tinggi daripada peningkatan total aktiva mengakibatkan ROA mengalami peningkatan. Akibatnya modal bank dan CAR mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR PDN, FBIR, BOPO, NIM dan ROA, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
6. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
8. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
10. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
11. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?

12. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?
13. Rasio manakah dari LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, PDN, NIM, FBIR, BOPO, dan ROA yang terdapat pengaruh paling dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, NIM dan ROA, secara simultan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio LDR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio IPR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio LAR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio NPL secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio APB secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio IRR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.

8. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio PDN secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio FBIR secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif rasio BOPO secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio NIM secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
12. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio ROA secara parsial terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.
13. Rasio manakah dari LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, BOPO, NIM, dan ROA yang terdapat pengaruh paling dominan terhadap CAR pada BUSN Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain :

1. Bagi BUSN Devisa *Go Public*

Sebagai informasi pertimbangan untuk bahan evaluasi guna memperbaiki masalah atau kekurangan yang terdapat pada kinerja permodalan serta dapat digunakan untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi permodalan.

2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini menjadi suatu wadah untuk menambah ilmu serta wawasan yang lebih global mengenai bidang perbankan terutama dalam aspek

permodalan yang sensitif terhadap kinerja keuangan, dengan menimbang adanya faktor-faktor likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya hasil penelitian ini akan menambah wawasan pembaca serta dapat menjadi referensi penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Laporan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa/mahasiswi STIE Perbanas Surabaya yang ingin mencari informasi sebagai dasar melakukan penelitian maupun tugas akhir di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya mempermudah penulisan skripsi, maka penulis telah membuat sistematika penyusunan yang akan diuraikan menjadi lima bab yang bertujuan agar mempermudah pembahasan dalam laporan penelitian ini, yaitu :

a. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

b. BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab dua ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan dari penulisan penelitian ini.

c. BAB III : METODE PENELITIAN

Di dalam bab tiga ini menjelaskan lebih spesifik mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas, dan reliabilitas instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

d. BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam bab empat ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan juga pembahasan dari hasil analisis penelitian.

e. BAB V : PENUTUP

Di dalam bab lima ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian ini serta keterbatasan penelitian dan juga saran.